

Permasalahan dalam Metode Pembelajaran Sastra

Melia Mardi^{1)*}, Rahmaizar²⁾, Syofiani³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Bung Hatta, Indonesia

¹⁾melaiamelaz32@gmail.com, ²⁾rahmaizar@gmail.com, ³⁾syofiani@bunghatta.ac.id



*Penulis Korespondensi

Histori Artikel:

Submit: 2025-01-28

Diterima: 2025-02-08

Dipublikasikan: 2025-02-08

Kata Kunci:

Masalah Pembelajaran Sastra;
Metode Pembelajaran; Model
Pembelajaran Sastra; Sastra

ABSTRAK

Pembelajaran sastra memegang peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa dan menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra. Sastra tidak hanya mengajarkan tentang keindahan bahasa, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan, budaya, dan pemikiran kritis. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai permasalahan yang menghambat efektivitas metode pembelajaran sastra. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah terbatasnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang merasa kurang tertarik atau bahkan cenderung tidak peduli dengan materi sastra, karena pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran terkesan monoton dan tidak relevan dengan pengalaman mereka. Selain itu, pemahaman yang kurang mengenai pentingnya sastra dalam pendidikan juga menjadi tantangan besar. Beberapa siswa dan bahkan pendidik sering kali memandang sastra sebagai pelajaran yang kurang praktis atau tidak langsung berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sastra juga menjadi kendala. Di era digital ini, teknologi dapat dimanfaatkan untuk membawa sastra lebih dekat dengan dunia nyata siswa, seperti melalui media sosial, film, atau aplikasi literasi interaktif. Tantangan lainnya adalah mengajarkan apresiasi estetika karya sastra yang menghubungkan materi dengan pengalaman serta minat siswa. Model pembelajaran yang masih konvensional, seperti ceramah atau diskusi biasa, cenderung tidak mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam menggali dan mengapresiasi karya sastra. Kurikulum yang kaku dan tidak relevan memperburuk situasi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi masalah dan memberi rekomendasi pengembangan metode pembelajaran sastra yang lebih efektif, interaktif, dan kontekstual.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

LATAR BELAKANG

Pembelajaran sastra merupakan bagian integral dalam pendidikan bahasa dan seni, yang bertujuan untuk mengenalkan, mengapresiasi, dan mengembangkan keterampilan membaca, menulis, serta pemahaman terhadap karya sastra (Hartati & Supratmi, 2024). Melalui karya sastra, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai budaya, bahasa, estetika, serta beragam realitas sosial yang dapat memperkaya perspektif mereka. Oleh karena itu, pembelajaran sastra diharapkan dapat memberikan pengalaman yang mendalam dan mencerahkan bagi siswa (Junyanti et al., 2024).

Pembelajaran sastra di Indonesia telah menghadapi berbagai macam problematika yang perlu untuk segera diatasi. Problematika merupakan ketimpangan antara konsep dan implementasi dalam ruang pendidikan sastra (Sma et al., 2015). Dalam pembelajaran sastra, permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengajaran sastra juga banyak terlihat. Sosok guru sastra yang ideal seakan masih sangat jarang ditemukan. Guru sastra yang mengajar tidak hanya dengan hanya mengajarkan sastra (kulit luar) masih jarang ditemukan. Padahal pembelajaran sastra tidak hanya mempelajari sastra sebatas luarnya saja



(definisi, nama sastrawan, unsur pembangun sastra, dan sebayanya). Tetapi lebih jauh pembelajaran sastra harus mampu melihat dan membedah serta memanfaatkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Suprayitno, 2015). Memang dalam permasalahan ini, kelemahan bukan hanya terletak pada sosok seorang guru. Banyak faktor lain yang ikut berpengaruh (astuti & Yuki, 2023). Faktor-faktor itu antara lain keberadaan sistem sekolah dan institusi yang kurang mendukung pengembangan pembelajaran sastra, rendahnya buku ajar bahasa dan sastra Indonesia, masih menginduknya sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia, tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai, tidak adanya kurikulum yang mandiri (ideal), kurang bervariasinya metode dan teknik pembelajaran sastra, “tidak jelasnya” sistem evaluasi dalam pembelajaran sastra (sering bersifat kognitif padahal pembelajaran sastra lebih bersifat afektif), rendahnya kreativitas guru, tidak adanya penghargaan (termasuk finansial) memadai akan terciptanya kreativitas dan pengembangan potensialitas, dan tidak adanya budaya membaca sebagai pilar mendasar pengembangan pembelajaran sastra (Razak, 2024).

Namun, dalam prakteknya, model metode pembelajaran sastra menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitasnya. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman tentang pendekatan yang tepat untuk mengajarkan sastra, baik dari sisi teori maupun aplikasinya di dalam kelas. Berbagai pendekatan yang ada, mulai dari pembelajaran berbasis teks hingga pembelajaran berbasis konteks social dan budaya, seringkali belum sepenuhnya diterapkan dengan baik (Wahyuni & Herlinda, 2021).

Selain itu, pembelajaran sastra sering kali terkendala oleh keterbatasan sumber daya, seperti buku teks yang kurang menarik, keterbatasan waktu untuk mendalami karya sastra secara menyeluruh, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan metode-metode kreatif. Di sisi lain, tantangan terbesar sering muncul pada siswa yang kurang tertarik pada sastra, baik karena mereka menganggapnya sulit dipahami maupun karena mereka tidak melihat relevansi karya sastra dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan memperbaharui metode pembelajaran sastra yang ada. Pendekatan yang lebih dinamis dan kontekstual dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, serta mendorong mereka untuk lebih menghargai dan memahami karya sastra dalam konteks yang lebih luas. Dalam pendahuluan ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai berbagai masalah yang muncul dalam model metode pembelajaran sastra, serta beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

STUDI LITERATUR

Pembelajaran sastra memiliki peran penting dalam meningkatkan apresiasi, pemahaman, dan keterampilan berbahasa peserta didik. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai permasalahan dalam metode pembelajaran sastra yang berdampak pada efektivitas proses belajar-mengajar. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran sastra, baik dari segi metode, media, maupun keterlibatan peserta didik.

Studi oleh Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa di beberapa sekolah, keterbatasan buku sastra yang beragam menjadi kendala dalam pembelajaran. Banyak sekolah hanya menyediakan buku teks tanpa bahan bacaan tambahan yang mendukung eksplorasi lebih luas. Menurut Supriyono et al. (2018), pembelajaran sastra sering kali terlepas dari konteks sosial dan budaya yang relevan bagi peserta didik. Hal ini menyebabkan mereka merasa bahwa sastra kurang memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Rezky et al. (2020) menemukan bahwa banyak guru kesulitan dalam menilai pemahaman sastra secara objektif. Kriteria penilaian sering kali bersifat subjektif dan tidak memiliki

standar yang jelas. Studi oleh Rimang & Ulviani (2023) menyoroti bahwa banyak guru belum mendapatkan pelatihan khusus dalam pengajaran sastra, sehingga mereka cenderung menggunakan metode yang kurang variatif dan tidak inovatif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yoni (2020), rendahnya minat membaca di kalangan siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran sastra. Faktor ini dipengaruhi oleh kebiasaan membaca yang rendah serta dominasi media digital yang lebih menarik dibandingkan buku sastra. Studi oleh Gani et al. (2024) mengkaji bagaimana perkembangan era digital membawa tantangan baru dalam pembelajaran sastra. Siswa lebih terbiasa dengan teks pendek dan instan, sehingga kesulitan dalam membaca dan memahami teks sastra yang panjang dan kompleks.

Berdasarkan studi literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu segera diatasi. Solusi seperti penggunaan metode interaktif, pemanfaatan teknologi, dan integrasi sastra dengan konteks kehidupan nyata dapat menjadi langkah inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sastra.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan cara studi literatur. Studi literatur menggunakan langkah-langkah utama yakni menentukan topik-topik penelitian yang dirumuskan kedalam berbagai pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut dijawab dengan memanfaatkan literatur dari berbagai sumber ilmiah. Sumber-sumber ilmiah mencakup artikel dari berbagai jurnal yang terkait. Studi literatur juga dilakukan terhadap berbagai buku sebagai sumber primer yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap studi literatur dalam rangka menjawab berbagai pertanyaan penelitian. Teknik studi literatur digunakan dengan prosedur kerja yang konsisten yakni membaca, mengkaji, dan menyimpulkan hasil-hasil studi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Intinya, studi literatur membantu dalam menjawab dan memaknai pertanyaan penelitian.

HASIL

Permasalahan-permasalahan pembelajaran sastra menjadi permasalahan umum yang sampai saat ini masih menghantui pendidikan di negeri ini. Jika permasalahan-permasalahan tersebut tidak segera dicarikan solusinya maka pendidikan pada pembelajaran sastra sulit mengalami kemajuan. Permasalahan tidak hanya muncul dari faktor pendidik, tetapi faktor-faktor lain juga berpengaruh terhadap munculnya permasalahan tersebut. Di sisi lain juga banyak permasalahan yang disebabkan oleh aspek-aspek lain, baik dari kebijakan pendidikan/sekolah maupun kekurangmampuan sekolah dalam memberikan sarana belajar, sistem kurikulum, keterbatasan keterlibatan siswa, tantangan dalam pembelajaran apresiasi estetika, rendahnya pemahaman konsep tentang sastra dan sebagainya. Apabila permasalahan ini tidak segera dipecahkan maka akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran sastra. Maka dari itu permasalahan-permasalahan tersebut wajib segera mendapatkan solusi-solusi alternatifnya. Diharapkan dengan solusi-solusi alternatif tersebut permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran sastra dapat dipecahkan. Sehingga kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran sastra ke depan menjadi lebih baik.

PEMBAHASAN

Permasalahan yang terjadi dalam metode pembelajaran sastra Indonesia di sekolah diantaranya: (1) Keterbatasan keterlibatan siswa. Banyak metode pembelajaran sastra yang masih berfokus pada guru (teacher-centered) sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi terbatas. Siswa lebih cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan tanpa mengalami pengalaman belajar yang interaktif. Sehingga menimbulkan kurangnya minat dan motivasi belajar dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi, terutama dalam aspek yang membutuhkan keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam. (2) Minimnya Konteks dalam Pembelajaran. Sastra sering diajarkan sebagai subjek yang terisolasi dari

konteks sosial, budaya, atau sejarah yang lebih luas, sehingga siswa merasa sulit memahami relevansi karya sastra dengan kehidupan mereka. Rendahnya pemahaman konsep sastra, kurangnya apresiasi sastra, rendahnya kualitas pembelajaran bahasa dan sastra, sertakurikulum. Pembelajaran sastra disekolah tidak berdiri sendiri (otonom) melainkan hanya menjadi bagian dari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Proses pembelajaran sastra disekolah dinilai belum optimal, berlangsung seadanya, kaku, dan membosankan, sehingga tidak mampu membangkitkan minat dan gairah siswa untuk belajar sastra secara total dan intens. Akibatnya, apresiasi sastra siswa tidak bias tumbuh dan berkembang secara maksimal. (3) Kurangnya pemanfaatan teknologi. Metode tradisional kurang memanfaatkan teknologi yang dapat membuat pembelajaran sastra lebih menarik. Ini mengakibatkan ketidaktertarikan siswa yang lebih akrab dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. (4) Tantangan dalam mengajarkan apresiasi estetika. Guru sering kesulitan dalam mengajarkan keindahan estetika karya sastra, terutama kepada siswa yang kurang memiliki minat awal dalam bidang sastra.

Dalam problem pada metode pembelajaran sastra ini, terdapat beberapa pendekatan solusi yang dapat dilakukan. (1) Pendekatan konstruktivis. Menurut teori konstruktivis, pembelajaran harus berbasis pada pengalaman dan interaksi siswa dengan lingkungan. Dalam pembelajaran sastra, pendekatan inisiswa untuk tidak hanya memahami teks secara pasif, tetapi juga untuk aktif terlibat dalam pembangunan pemahaman mereka sendiri. Dengan menerapkan pendekatan konstruktivis, siswa dapat diberi kesempatan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga memperdalam pemahaman mereka dalam pembelajaran sastra. Guru dapat mengadopsi pendekatan berbasis proyek di mana siswa menciptakan interpretasi mereka sendiri terhadap karya sastra melalui media yang berbeda (misalnya, esai, proyek seni, atau presentasi). (2) Teori pembelajaran humanistik. Teori ini menekankan pentingnya pengembangan potensi individu dan pengalaman pribadi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran sastra, ini berarti menghargai interpretasi dan emosi siswa yang beragam terhadap karya sastra. Guru dapat mendorong refleksi pribadi dan diskusi emosional yang membuat pembelajaran lebih bermakna secara individual. (3) Teori respons pembaca (Reader-Response Theory). Teori ini berfokus pada peran pembaca dalam menciptakan makna karya sastra. Setiap pembaca memiliki respons yang berbeda berdasarkan latar belakang, pengalaman, dan emosi mereka. Pembaca dapat memanfaatkan teknologi seperti e-book interaktif, aplikasi analisis sastra, atau platform digital untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik. Implementasinya siswa didorong untuk membagikan interpretasi pribadi mereka dan terlibat dalam diskusi kelompok untuk memperkaya pemahaman mereka tentang karya sastra dengan memanfaatkan teknologi. (4) Teori estetika pengalaman. Menurut teori ini, seni dan sastra harus dialami, bukan hanya dipelajari secara pasif. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa akan meningkatkan apresiasi mereka terhadap keindahan karya sastra. Sastra dapat difokuskan pada berbagai aspek kompetensi pembelajaran apresiasi sastra. Pengajaran sastra memiliki berbagai dimensi untuk dicapai. Menurut Julianda (2019), pengajaran sastra di sekolah harus dinilai dalam tiga aspek kemampuan siswa yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pengajaran yang dilakukan melalui pertunjukan, pembacaan puisi secara ekspresif, atau kunjungan ke pameran literasi dapat meningkatkan pemahaman estetika. Pendekatan ini diharapkan dapat menjawab berbagai masalah dalam metode pembelajaran sastra dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik.

KESIMPULAN

Permasalahan dalam metode pembelajaran sastra Indonesia di sekolah selama ini disebabkan oleh banyak hal, mulai dari keterbatasan keterlibatan siswa, minimnya konteks dalam pembelajaran sastra, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta tantangan dalam pengajaran apresiasi estetika. Untuk mengatasi

hal tersebut diperlukan suatu pendekatan solusi diantaranya pendekatan konstruktivis, pembelajaran humanistik, respon pembaca (reader response theory), serta estetika pengalaman yang melibatkan tiga aspek kemampuan siswa yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pembelajaran sastra yang direalisasikan dengan tepat akan dapat memberikan manfaat yang besar kepada siswa, dalam menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasannya dalam kehidupannya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dengan banyaknya permasalahan dalam pembelajaran sastra di sekolah yang sudah diidentifikasi beserta solusi, penulis menyarankan hendaknya diterapkan oleh semua yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. Baik itu para siswa, guru, kepala sekolah, komite sekolah, maupun dinas pendidikan terkait Permasalahan-permasalahan tersebut apabila tidak segera mendapat pemecahan akan berdampak pada kualitas pembelajaran sastra dan kualitas hasil dari pembelajaran sastra.

REFERENSI

- astuti, Y. sri, & Yuki, L. K. (2023). PENERAPAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LEMAHNYA MINAT MAHASISWA TERHADAP SASTRA DAN BUDAYA DI CIANJUR. *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Budaya*, 7(1), 72–76. <https://doi.org/10.22225/KULTURISTIK.7.1.4353>
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Wijaya, H., & Ernawati, T. (2024). Integrasi Teknologi Gamifikasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Digital di SMP NWDI, Suralaga. *JNANALOKA*, 63–74. <https://doi.org/10.36802/JNANALOKA.2024.V5-NO2-63-74>
- Hartati, R. D., & Supratmi, N. (2024). Peran Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Upaya Meningkatkan Literasi Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4), 4175–4185. <https://doi.org/10.30605/ONOMA.V10I4.4609>
- Julianda, E. (2019). PEMBELAJARAN SASTRA PADA KELAS V SD DI KOTA LANGSA. *JL3T (Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching)*, 5(1), 84–105. <https://doi.org/10.32505/JL3T.V5I1.886>
- Junyanti, E., Komparatif, A., Psikologis, R. A., Sosial, D., Novel, D., Dukuh, R., Dan, P., Manusia, B., Pada, I., Sastra, P., Sekolah, D., & Atas, M. (2024). Analisis Komparatif Representasi Aspek Psikologis Dan Sosial Dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Dan Bumi Manusia: Implikasi Pada Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 134–148. <https://doi.org/10.61132/PRAGMATIK.V1I2.552>
- Razak, A. (2024). Penyebab Utama Rendahnya Hasil Tes Formatif Keterampilan Menulis Paragraf Faktual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 3(5), 669–676. <https://doi.org/10.55909/JPBS.V3I5.636>
- Rezky, M., Saleh, D. M., Daeng, J., Raya, T., & Selatan, S. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 40–47. <https://www.neliti.com/publications/319506/>
- Rimang, S. S., & Ulviani, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Sastra Bagi Guru Bahasa Indonesia Berbasis ICT di SMP Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 363–372. <https://doi.org/10.23969/LITERASI.V13I2.7163>
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN

STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/JGK.V8I1.53931>

Sma, M., Manokwari, Y., & Barat, P. (2015). Tinjauan terhadap Problematika Pembelajaran Sastra Indonesia pada Pendidikan Formal. *Aksara*, 16(1), 241043. <https://www.neliti.com/publications/241043/>

Suprayitno, E. (2015). PERMASALAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DAN SOLUSI ALTERNATIFNYA. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/31>

Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Sajak “Bulan Ruwah” Karya Subagio Sastrowardoyo dalam Pembelajaran Sastra. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 120–131. <https://doi.org/10.24246/J.JS.2018.V8.I2.P120-131>

Wahyuni, F., & Herlinda, H. (2021). PARADIGMA PEMBELAJARAN EFEKTIF BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 40–51. <https://doi.org/10.24014/GJBS.V1I2.12786>

Yoni, E. (2020). PENTINGNYA MINAT BACA DALAM MENDORONG KEMAJUAN DUNIA PENDIDIKAN. *Inovasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.31869/IP.V7I1.2237>